

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan merupakan komponen penting yang harus dilestarikan dan dijaga sampai kapanpun, karena lingkungan merupakan tempat manusia melakukan berbagai macam hal. Dengan kualitas lingkungan yang saat ini semakin buruk, semakin berjalannya waktu manusia akan punah. Kebergantungan antara manusia dan lingkungan itu dapat disebut hubungan timbal balik yang membentuk perilaku manusia dalam kehidupannya, seperti yang dinyatakan (Soemarwoto, Otto, 2007) sebagai berikut:

Kelangsungan hidup manusia sangat tergantung pada lingkungan. Manusia terbentuk oleh lingkungan hidupnya dan sebaliknya manusia juga membentuk lingkungan hidupnya. Proses interaksi manusia dengan lingkungannya, sangat mempengaruhi pandangan hidup manusia. Manusia mengamati lingkungan hidupnya dan belajar dari pengalaman interaksi, menyusun citra tentang lingkungan hidupnya, sifat lingkungan hidupnya, pengaruh lingkungan hidup terhadap dirinya, dan reaksi lingkungan hidup terhadap aktivitas hidupnya.

Maka dari itu, kesadaran diri terhadap kelestarian lingkungan dapat dimulai sedini mungkin dari masa sekolah dan dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran di kelas, dimana siswa tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan saja melainkan ditanamkan juga sikap peduli lingkungan. Melalui penerapan sikap peduli lingkungan ini diharapkan siswa mempunyai dasar landasan kuat dalam melakukan tindakan, sehingga kualitas lingkungan dapat ditingkatkan. Dalam standar kompetensi lulusan satuan pendidikan SD/MI/SDLB dinyatakan juga bahwa lulusan peserta didik SD harus menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan (Mendiknas, 2006, hlm. 342). Ditetapkannya SKL tersebut maka sekolah harus menjadi tempat dimana peserta didik dapat menumbuhkembangkan sikap dan nilai tentang ramah lingkungan atau *green*

behavior sehingga peserta didik mampu menjaga dan dapat hidup selaras dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Handayani dan Sopandi (2016) dalam penelitiannya peserta didik di tempat penelitian telah dikenalkan dengan sikap peduli lingkungan tetapi kurang mendapat pembentukannya sikap tersebut, rendahnya sikap peduli lingkungan peserta didik diakibatkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan tidak memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi, peserta didik belum diajak berpikir untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan. Dampak dari kurangnya sikap peduli lingkungan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi krisis lingkungan. Maka dari itu, kesadaran menjaga lingkungan sangatlah penting. Kesadaran inilah yang disebut sebagai *green behavior* atau sikap ramah lingkungan. Pendidikan mengenai *green behavior* tidak harus dipahami oleh orang dewasa melainkan juga peserta didik dan hal itu harus ditanamkan sejak dini. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap anak, termasuk *green behavior*.

Sehubungan dengan sikap ramah lingkungan, hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran di kelas ditemukan permasalahan mengenai kurangnya *green behavior* siswa. Terlihat pada saat peneliti memasuki kelas, terlihat lingkungan kelas yang kurang bersih, masih terlihat sampah plastik dan kertas yang berserakan di bagian belakang kelas, terutama kolong meja siswa. Kemudian masih banyaknya siswa yang masih membeli air kemasan dibandingkan membawa botol minum dari rumah. Kebanyakan dari siswa hanya memahami bahwa membuang sampah pada tempatnya adalah tindakan ramah lingkungan. Hal tersebut memang tidak salah, namun apabila dikaitkan dengan permasalahan lingkungan yang ada di zaman sekarang, membuang sampah saja tidak cukup. Tidak banyak siswa mengetahui bahwa dengan membawa botol air minum sendiri merupakan tindakan yang ramah lingkungan karena dapat mengurangi sampah plastik. Pada keadaan tersebut pembelajaran IPS sangat penting untuk memperbaiki perilaku siswa agar dapat bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan dan tidak

terlepas dari *green behavior*. *Green behavior* adalah bagaimana manusia memelihara lingkungan hidupnya. Oleh karena itu konsep *green behavior* dapat diterapkan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Green behavior merupakan salah satu kompetensi yang dibangun dalam IPS yaitu sebagai warga negara sipil / *civic competence* sebagaimana dikemukakan oleh Kemendikbud dan NCSS (dalam Supriatna, 2017) . Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebuah mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial, termasuk masalah lingkungan yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan IPS yang dikemukakan oleh Kemendikbud (dalam KTSP, 2006) sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan; dan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan IPS yang dikemukakan oleh Kemendikbud tersebut, jelaslah bahwa kemampuan *green behavior* menjadi prioritas dari tujuan IPS, yaitu mengenal konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Tujuan tersebut menjelaskan hubungan manusia sangat bergantung pada lingkungan. Maka dari itu dalam kerangka mengembangkan *green behavior* pada siswa SD, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Diharapkan dengan model ini dapat meningkatkan *green behavior* siswa terutama dalam memecahkan masalah – masalah lingkungan di sekitar siswa dan melibatkannya untuk memecahkan masalah – masalah tersebut.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) sangat tepat untuk diterapkan pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan *green behavior* siswa dengan memberikan permasalahan yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor dengan terlibat langsung dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah lingkungan secara nyata dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan terkait permasalahan rendahnya *green behavior* siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada *green behavior* siswa sekolah dasar. Untuk itu peneliti mengajukan judul sebagai berikut: **“Meningkatkan *Green Behavior* Siswa melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran IPS SD”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah umum adalah “Bagaimana penerapan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan *green behavior* siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar?” Adapun secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pelaksanaan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan *green behavior* siswa di kelas IV SD Negeri 3 Pagerwangi Kec. Lembang Kab. Bandung Barat?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar *green behavior* siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 3 Pagerwangi Kec. Lembang Kab. Bandung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian merupakan jawaban untuk rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan *green behavior* di kelas IV SD Negeri 3 Pagerwangi Kec. Lembang Kab. Bandung Barat.

- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *green behavior* siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 3 Pagerwangi Kec. Lembang Kab. Bandung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk meningkatkan *green behavior* siswa kelas IV SD. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL).
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi instansi sekolah
 - a) Melalui penelitian yang dilakukan, dapat membantu sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran IPS.
 - b) Memberikan inovasi yang bervariasi.
 - 2) Bagi peneliti
 - a) Dapat memperoleh pengalaman mengajar.
 - b) Dapat mengembangkan keterampilan *green behavior*.
 - c) Dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar.
 - 3) Bagi siswa
 - a) Memberikan variasi proses pembelajaran.
 - b) Membantu siswa dalam upaya meningkatkan *green behavior*.
 - 4) Bagi guru
 - a) Memberikan referensi dalam menentukan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang disusun oleh peneliti terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terdiri dari pembahasan yang berbeda namun saling berkaitan satu sama lain.

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang memuat tentang permasalahan rendahnya kemampuan *green behavior* siswa dalam pembelajaran IPS yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan model *problem based learning*. Dalam hal ini permasalahan yang ditemukan merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah dasar. Bagian selanjutnya adalah rumusan masalah. Rumusan masalah mengacu pada latar belakang yang dijabarkan melalui pertanyaan penelitian. Bagian selanjutnya adalah tujuan penelitian yang merupakan turunan dari rumusan masalah. Lalu manfaat penelitian yang akan dilakukan bagi instansi sekolah, peneliti, siswa, dan guru. Serta bagian akhir dari bab ini adalah struktur organisasi skripsi yang menjabarkan secara singkat mengenai bagian-bagian yang terdapat dalam skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi penjabaran mengenai *green behavior* yang didalamnya dijabarkan definisi, tujuan, dan ruang lingkup *green behavior*. Bagian selanjutnya adalah penjabaran mengenai keterkaitan antara model *problem based learning* (PBL) dengan *green behavior* yang didalamnya dijabarkan mengenai pengertian model PBL, tujuan model PBL untuk meningkatkan *green behavior*, fase model PBL dalam kaitannya dengan *green behavior*, keunggulan dan kelemahan dari model *problem based learning*, dan teori pembelajaran yang mendukung model PBL. Selanjutnya pembahasan mengenai pembelajaran IPS di sekolah dasar yang dijelaskan secara rinci mulai dari pengertian, dimensi, tujuan, pembelajaran IPS di SD, dan *green behavior* dalam pembelajaran IPS. Bagian akhir dari bab ini adalah terdapat materi pembelajaran pada saat penelitian serta penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi metode dan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan Mc Taggart. Bagian selanjutnya yaitu partisipan dan tempat penelitian. Pada bagian ini dijelaskan secara rinci mengenai profil dan keadaan sekolah, siswa, guru, dan warga sekolah lainnya yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian beserta alasan peneliti dalam pemilihan partisipan dan

tempat penelitian tersebut. Bagian selanjutnya yaitu instrumen penelitian. Pada bagian ini peneliti menjelaskan instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar angket, dan lembar penilaian *green behavior*. Alasan pemilihan lembar penilaian adalah instrumen tersebut dianggap mampu untuk mengukur peningkatan kemampuan *green behavior* karena indikator yang terkandung dalam instrumen tersebut sudah mengacu pada teori yang ada dan disesuaikan dengan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi dan lembar catatan lapangan mampu memberikan gambaran proses pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* (PBL). Bagian selanjutnya adalah prosedur penelitian. Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara rinci prosedur penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selanjutnya bagian akhir dari bab ini adalah analisis data. Pada bagian ini peneliti menjabarkan teknik analisis data mulai dari teknik kuantitatif, teknik kualitatif dan teknik triangulasi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi penjabaran mengenai hasil penelitian di lapangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil temuan yang dianalisis dan dilakukan refleksi oleh peneliti dari setiap siklus. Selanjutnya pada bagian pembahasan dijabarkan mengenai hasil temuan baik peningkatan maupun penurunan dengan didukung oleh teori yang mendukung.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan merupakan inti dari temuan-temuan selama penelitian tindakan, deskripsi dari hasil penelitian yang dilakukan akan menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam bab pendahuluan. Kemudian rekomendasi peneliti bagi beberapa pihak mengenai penelitian ini dan saran yang peneliti berikan pada pihak-pihak yang memiliki ketertarikan pada penelitian yang sama.